UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DI RA AL USWAH DELANGGU KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Nunik Rahmawati Saputri

NIM: 163131059

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nunik Rahmawati Saputri

NIM : 163131059

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Nunik Rahmawati Saputri

NIM : 163131059

Judul : Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di RA Al Uswah Delanggu Klaten

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, November 2022
Pembimbing,

Dr. Fetty Ernawati S. Psi., M. Pd.
NIP. 19750626199903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di RA Al Uswah Delanggu Klaten yang disusun oleh Nunik Rahmawati Saputri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 29 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2 Merangkap Sekretaris	: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd NIP. 19750626 199903 2 003	(.....)
Penguji 1 Merangkap Ketua	: Tri Utami, M.Pd.I NIP. 19920108 201903 2 024	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd NIP. 19820611 2008001 1 011	(.....)

Surakarta, 20 Desember 2022
Mengetahui,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sarni dan bapak Marimin selaku orang tua penulis yang tiada henti memberikan dukungan dan doa.
2. Para sahabatku Isra Khayati, Marsekli Hayuningtyas, Iffa Noviantika AM, dan Rofi'ah Nur Annisa yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.
3. Mbak Septia Nana Wijayanti yang telah memberikan nasihat dan semangat.
4. Seluruh teman PIAUD B 2016.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta tercinta.

MOTTO

فَسَيَرَى اللّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

(QS. At Taubah:105)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nunik Rahmawati Saputri

NIM : 163131059

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di RA Al Uswah Delanggu Klaten" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang Menyatakan,

Nunik Rahmawati Saputri

NIM : 163131059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan bimbingan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Peningkatan Kinerja Guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten". Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.

   Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta dan mampu melaksanakan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyelesain skripsi ini.
5. Para dosen PIAUD yang sudah membimbing dan memberikan banyak ilmu pengetahuan selama masa studi.

6. Bapak dan ibu penulis tercinta yang selalu memberikan banyak dukungan dan doa sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah serta para guru RA Al Uswah Delanggu Klaten yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian
8. Kepada sahabatku Isra Khayati, Iffa Noviantika, Rofi'ah, Marsekli dan Kak Septia Nana Wijayanti untuk nasihat dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar PIAUD Kelas B angkatan 2016 yang telah membersamai penulis selama masa belajar di bangku kuliah.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. membalas segala amal baik beliau tersebut baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tidak ada balasan yang setimpal dari penulis kepada mereka selain memohon rahmat kepada Yang Maha Pemberi Rahmat, semoga mereka selau dalam taufiq dan hidayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Surakarta,

Penulis

Nunik Rahmawati Saputri
NIM : 163131059

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN ii

PERSEMBAHAN iii

MOTTO iv

PERNYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

A. Pembatasan Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI 8

A. Kajian Teori 8

1. Kinerja Guru 8

2. Peningkatan Kinerja Guru 28

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 33

C. Kerangka Berfikir 35

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Jenis Penelitian 38
B. Setting Penelitian 38
C. Subyek Dan Informan Penelitian 39
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Teknik Keabsahan Data 42
F. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN 48
A. Fakta Temuan Penelitian 48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 48
2. Deskripsi Upaya Peningkatkan Kinerja Guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten 52
B. Interpretasi Hasil Penelitian 58
BAB V PENUTUP 66
A. KESIMPULAN 66
B. SARAN 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

ABSTRAK

Nunik Rahmawati Saputri, 2022, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di RA Al Uswah Delanggu Klaten,* Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata kunci: Kinerja, Guru, RA

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Peningkatan kinerja guru merupakan hal yang penting dalam ranah pendidikan, sebab erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Terdapat beberapa masalah pada proses kinerja guru yaitu pada pembuatan perencanaan pembelajaran, penguasaan kompetensi yang belum maksimal, dan kualitas guru yang rendah karena belum memenuhi kualifikasi pendidikan. Karena kualitas guru yang bagus mampu mencapai kinerja yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan serta visi misi dalam organisasi sekolah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai upaya peningkatan kinerja guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitataif yang dilaksanakan di RA Al Uswah Delanggu Klaten pada bulan November sampai Oktober 2022. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan informannya adalah guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan sumber data dan metode serta teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten yaitu mengikuti seminar, pelatihan, dan workshop, mengikuti organisasi keguruan, melanjutkan studi, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kedisiplinan, dan evaluasi. Namun ada beberapa hal yang berbeda dalam upaya peningkatan kinerja guru yaitu pertama pada saat selesai mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, dan workshop guru diwajibkan untuk menyampaikan ilmu yang didapat saat kegiatan evaluasi agar ilmu yang didapat bisa ditularkan kepada guru yang lain. Yang kedua adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat video mini dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut mampu meningkatkan konsentrasi anak pada saat belajar terutama di masa pandemi. Yang ketiga tentang kedisiplinan yakni agar kedisiplinan dapat berjalan dengan baik kepala sekolah menerapkan reward dan punishment serta memberikan solusi atau nasihat terkait faktor ketidaksiplinan guru. Dengan begitu kompetensi kepribadian guru dapat meningkat yang terlihat pada etos kerja serta tanggung jawab yang tinggi sehingga mampu menjadi teladan bagi rekan kerja maupun peserta didik.

ABSTRACT

Saputri, Nunik Rahmawati. 2022. *The Efforts of Improving the Teacher Performance in RA Al Uswah Delanggu Klaten*. Thesis: Islamic Early Childhood Education. Teacher Training and Education Faculty.

Keywords: *Performance, Teacher, Raudhatul Athfal*

Advisors: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

The Improvement of teacher performance is an important aspect in education field, due to its relation with the human resource. There are several problems in the process of teacher performance such as in making learning plan, mastering the competence, and the low quality of the teacher because they are not fulfill the education requirements. It is an important thing since the good quality of the teacher could achieve the good performance, learning goals, and the vision and mission of the school. The aim of this research is to collect the information of the efforts in improving the teacher performance in RA Al Uswah Delanggu Klaten.

This research used descriptive qualitative method which held in RA Al Uswah Delanggu Klaten in November until October of 2022. The subject of this research was the chairman and the informant was the teacher. Technique in collecting the data which used in this research was observation, interview, and documentation. The validity technique used method and source of the data meanwhile the analyzing technique used interactive model such as data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings revealed that the efforts used in improving the teacher performance in RA Al Uswah Delanggu Klaten was done by joining the conference, training, workshop, following the teacher organization, continuing the study, using science and technology, discipline, and evaluation. Beside it, there were several different things of the efforts in improving the teacher performance such as the first, after joining the conference, training, and workshop, the teacher should deliver the knowledge which they got in the evaluation session in order to share to the other teachers. The second, there was an improving way of teacher performance through making mini video using science and technology. It could increase the student concentration in learning process especially in pandemic era. The third, it was about the discipline, the chairman gave the reward and punishment also the solution and advice due to the undisciplined factor. Through all of the efforts, the teacher personality performance was improved which showed in their work ethos and high responsibility so that they could be a model for their colleague and student.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alur Waktu Penelitian ……...39

Tabel 3.2 Tabel Rancangan Triangulasi ……44

Tabel 4.1 Stuktur Organisasi RA Al Uswah Delanggu Klaten …….51

Tabel 4.2 Daftar Guru RA Al Uswah Delangu Klaten …….52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif ……..47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi ……...72

Lampiran 2 Catatan Lapangan ……..73

Lampiran 3 Catatan Lapangan Dokumentasi ……85

Lampiran 4 Surat Tugas Pembimbing ……...89

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian ……..90

Lampiran 6 CV/Biodata Diri ...……..91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini terdapat kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan enam aspek perkembangan yang terdapat pada setiap diri seorang anak. Oleh sebab itu sekolah terutama guru hendaknya mampu memberikan stimulus pada seluruh perkembangan anak melalui proses kegiatan pembelajaran setiap harinya.

Setiap sekolah PAUD formal memiliki kepala sekolah di mana ia merupakan pemimpin dalam pendidikan yang memiliki jabatan tertinggi dalam suatu organisasi sekolah dan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan institusi yang dipimpinnya serta meningkatkan kualitas pendidikan (Ahmad Susanto, 2016:13). Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama di lingkungan sekolahnya, kepala sekolah harus mampu berperan secara efektif. Di mana ia mampu untuk mendukung praktik-praktik pengajaran terbaik, mengevaluasi kualitas pengajaran, memanajemen organisasional, serta ia bisa berkontribusi bagi suatu komunitas pendidikan.

Dan seorang kepala sekolah dapat menjadi contoh bagi guru bahkan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan guru dan staf sekolah lainnya sehingga dapat menghasilkan kualitas sekolah yang unggul.

Peran atau kinerja pendidik dan tenaga kependidikan idealnya sudah tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 29 yang menjelaskan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan tugas pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan tertentu.

Berikut beberapa pemaparan dari berbagai masalah yang terhadap kinerja guru, yang pertama hasil penelitian Iga (2016) "Kinerja Guru PAUD Yang Sudah Tersertifikasi Di Kecamatan Lebong Utara" memaparkan bahwa kinerja guru masih belum terlaksana dengan baik karena pada RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) yang dilaksanakan belum cukup baik sebab belum meliputi: menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan, serta kegiatan inti masih perlu dikembangkan lagi akan eksplorasi dan elaborasi. Hal ini masalah guru terletak pada perencanaan pembelajaran mingguan serta pengembangan kegiatan inti.

Yang kedua dari Sudarwan Danim dalam jurnal karya Roslimar (2019) dengan judul "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik *Lesson Study* secara Kolaboratif Dan Rutin Di TK Puri Insani Kota Jambi" mengungkapkan bahwasannya salah satu krisis pendidikan di Indonesia

adalah guru yang belum mampu menunjukkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan karena penguasaan kompetensi yang belum memadai. Kualitas kinerja yang bagus mewajibkan guru mampu untuk menjadi guru yang kompeten. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Serta dalam jurnal "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak" karya Dina Ramanda, dkk (2020) menjelaskan bahwa kinerja guru pada saat ini dinilai masih memiliki masalah seperti terdapat guru yang melanggar tata tertib sekolah, masalah dalam perencanaan pembelajaran, serta kualitas guru di Indonesia tergolong rendah karena belum terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal D4/S1.

Kinerja guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten terlihat berbeda karena dalam upaya peningkatan kinerja guru dilaksanakan dengan baik oleh para guru dan begitu diperhatikan oleh kepala sekolah. Salah satunya yaitu hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa para guru diberikan kebebasan untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu pada S1 PAUD. Dari 18 guru ada 9 guru yang melanjutkan ke jenjang pendidikan S1 PAUD dengan tujuan agar linier dengan pekerjaannya sebagai seorang guru TK dan mampu memberikan pengabdian yang maksimal terhadap pendidikan anak usia dini.Hal tersebut begitu sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru

PAUD/TK/RA memaparkan bahwa guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan Anak Usia Dini/Psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 yang isinya adalah guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Selanjutnya semangat untuk terus belajar juga nampak pada para guru dengan diikutinya berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan yang dari kegiatan tersebut guru mendapatkan ilmu serta mampu meningkatkan kompetensinya utamanya dalam proses belajar mengajar kepada anak didiknya sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pada proses penyusunan perencanaan pembelajaran di RA Al Uswah Delanggu Klaten untuk Kurikulum, Program Tahunan, dan Program Semester dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu selama libur semester di mana ada perbaikan kegiatan. Untuk Rancangan Kegiatan Mingguan dan Harian dibuat satu minggu sebelum kegiatan dimulai dengan diskusi bersama guru kelas masing-masing. Jadi kegiatan dalam pembelajaran begitu tertata dengan baik dan rapi dalam sepekan.

Melihat dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Peningkatan Kinerja Guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten".

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembuatan perencanaan pembelajaran yang belum baik.
2. Penguasaan kompetensi yang belum maksimal.
3. Kualitas guru yang rendah karena belum memenuhi kualifikasi pendidikan.

A. Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari meluasnya masalah maka dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas dibatasi agar penelitian ini difokuskan untuk mencapai tujuan yang tepat. Dalam penelitian ini fokus untuk membahas tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru dalam meningkatan kinerjanya sebagai seorang pendidik utamanya di RA Al Uswah Delanggu Klaten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah yang hendak dikaji yaitu “Bagaimana Upaya Peningkatan Kinerja Guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten ?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya pelaksanaan untuk meningkatkan kinerja guru.

b) Sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang serta menambah pengalaman bagi penulis dan pembaca.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat meningkatkan kinerjanya sebagai sosok pemimpin yang baik dan menjadi teladan bagi guru maupun staf yang ada di sekolahnya. Sehingga tercipta sekolah yang unggul dengan kualitas guru yang bagus.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru dalam mengajar. Guru profesional ialah guru yang mampu untuk mengeluarkan gagasan baru dalam mengajar, memiliki kreatifitas tinggi, mampu untuk mengambil berbagai pengetahuan yang ia dapat dari luar dan ditularkan kepada teman-teman yang lainnya.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Dapat membina hubungan yang lebih baik lagi antara sekolah dengan masyarakat. Dengan begitu sekolah mempunyai daya tarik tersendiri dan minat masyarakat terhadap sekolah tersebut menjadi meningkat.

d. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menggali informasi kepada narasumber utama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Supardi (2013:47) menyimpulkan kinerja ialah sebagai hasil yang telah dicapai oleh seseroang dalam mencapai suatu tujuan di organisasi berdasarkan ukuran serta waktu yang telah disepakati sesuai dengan jenis pekerjaan dan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:70) kinerja adalah suatu kemampuan yang dihasilkan oleh seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.Fatah dalam Tutik Rachmawati (2013:16) memberikan pengertian tentang kinerja yaitu sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap serta motivasi dalam menghasilkan pekerjaan tertentu.

Jadi dari beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah keberhasilan seseorang maupun organisasi dalam mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama.Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran yaitu mengajar, mengarahkan, mendidik, membina, dan membentuk watak serta kepribadian (Fahrudin,2016:25). Sehingga diharapkan manusia dapat menjadi seorang yang berpengetahuan cerdas dan berperilaku baik. Dari hal tersebut kinerja guru harus lebih

diperhatikan demi tercapainya generasi yang baik serta untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah.

Kinerja guru ialah keseluruhan perilaku guru dalam mencapai tujuan tugas yang diberikan kepadanya sehingga dengan penugasan tersebut dapat meningkatkan profesi guru dalam mengajar (Rudolf Kempa, 2015:10). Ahmad Susanto (2016:72) menjelaskan kinerja guru ialah seluruh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Dari dua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan seluruh aktifitas guru yang melibatkan semua kemampuannya dalam mencapai tujuan sebagai seorang pendidik. Dan dapat dikatakan baik apabila guru memiliki kemampuan dasar serta motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dengan seberapa besar guru dapat memenuhi persyaratan yang kaitannya dengan kompetensi.

b. Indikator-indikator Kinerja Guru

Kinerja merupakan bentuk nyata kesuksesan dalam suatu organisasi, maka penting untuk mengukur karakteristik dari tenaga kerjanya. Sulistyorini (dalam Aris Suherman dan Ondi Saondi, 2010), menegaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan adalah bahan utama yang dimiliki oleh seseorang ke tempat kerja sebagai bentuk dari pengalaman,

kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan oleh tenaga kerja dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan kondisi eksternal merupakan tingkat sejauh mana kondisi eksternal dapat mendukung produktivitas kerja (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013:16). Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya. Hal tersebut juga berlaku dalam penempatan guru pada bidang tugasnya. Guru diberikan tugas sesuai dengan keahliannya bertujuan agar menghasilkan cara kerja yang baik sehingga dapat menimbulkan rasa puas pada diri mereka. Pidarta memberikan uraian (dalam Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2013) bahwa moral kerja yang positif adalah mencintai tugasnya tanpa paksaan dan bekerja dengan penuh rasa gembira. Jadi kinerja dapat ditingkatkan apabila memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan secara konkrit dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Kemampuan intelektual

   Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam

menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.

2) Kemampuan fisik

Kemampuan fisik merupakan penguasaan fisik yang dimiliki oleh seseorang terutama dalam mengerjakan tugas serta kewajibannya. (Aris Suherman dan Ondi Saondi, 2010:22)

Untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu kinerja perlu adanya evaluasi atau penilaian yang diukur secara efektif dan efisien seperti dari segi produktivitasnya, penggunaan waktu, dana yang digunakan serta bahan apa saja yang tidak terpakai. Evaluasi kerja melalui perilaku yaitu dengan mengukur perilaku seseorang dengan mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya bersama dengan orang lain. Evaluasi menurut Subar Junanto (2016) merupakan proses yangmenentukansejauh mana tujuan pendidikan dapatdicapai.

Kinerja guru penting untuk diperhatikan serta dievaluasi sebab guru mengemban tugas profesional yang mana ia mampu melaksanakan tugasnya dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Kualitas kinerja guru dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri, serta kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam bidang pendidikan yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari kinerja guru antara lain adalah :

1) Mampu dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar,
2) Menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik,
3) Menguasai metode dan strategi belajar,
4) Mampu dalam mengelola kelas,
5) Mampu melakukan penilaian dan evaluasi.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Moh. Uzer Usman, 2002:14). Dalam penjelasan Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono (2014:142) kompetensi merupakan sebuah gambaran tentang apa yang semestinya dapat dikerjakan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan dalam bentuk kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat ditampilkan. Dari dua penertian tersebut dapat disimpilkan bahwa kompetensi guru ialah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Peraturan tersebut telah menetapkan standar indikator kompetensi dari seorang guru yang meliputi kompetensi pedagodik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut penjelasan dari keempat standar kompetensi tersebut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik (Supardi, 2013:69).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru juga menggaris bawahi terkait 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan standar kompetensi pedagogik yaitu :

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangna yang diampu.
d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembalajaran.

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Subar Junanto (2018) dalam kompetensi pedagogik guru juga harus mampu dalam melaksanakan evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu seperti evaluasi mengenai program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan akan diri sendiri untuk menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta berakhlak mulia sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didik (Muwahid Shulhan, 2013:110).

Standar kompetensi kepribadian ini memiliki lima kompetensi utama yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, yakni :

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitarnya (Marselus R. Payong, 2011:28).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kemampuan sosial ini mempunyai empat standar kompetensi inti yaitu:

a) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif.

b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan maupun bentuk yang lain.

4) Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional ialah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas sehingga dapat membimbing peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Kependidikan (Muwahid Shulhan, 2013:110).

Lebih spesifik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjabarkan standar kompetensi yang utama dari kompetensi profesional ini yang berjumlah lima yaitu sebagai berikut:

a) Menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

c) Mengambangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari berbagai penjelasan tersebut kompetensi guru ada 4 yaitu kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian di mana berhubungan dengan diri pribadi setiap individu, kompetensi sosial yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, dan kompetensi profesional guru untuk mampu menguasai materi pembelajaran.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Kopelman (dalam Supardi, 2013) menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan. Guru merupakan titik keberhasilan pendidikan suatu bangsa dan merupakan orang yang berperan dalam mencapai tujuan mutu pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru tidak bisa lepas dari pengaruh faktor baik internal maupun eksternal yang membawa dampak pada kinerjanya.

Faktor yang begitu mempengaruhi terbangunnya kineja guru ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu di mana hal itu bisa mempengaruhi

pekerjaannya. Faktor ini begitu besar pengaruhnya bahkan hal yang paling berpotensi dalam membangun etos kerja (Ahmad Susanto, 2016:73).

Selanjutnya faktor eksternal yang dijelaskan oleh Muhammad Arifin dalam Ahmad Susanto (2016:73) telah mengidentifikasi dalam beberapa hal yaitu:

1) Ukuran upah kerja yang dapat mempengaruhi kebutuhan seseorang.
2) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang melalui demokrasi yang baik.
3) Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pemimpin terwujud dalam kenyataan.
4) Penghargaan terhadap prestasi kerja.
5) Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental serta fisik bagi para pegawai.

Suhardiman dalam Kompri (2014:163) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu:

1) Kemampuan

   Faktor kemampuan ialah kemampuan yang dimiliki oleh pribadi masing-masing terutama yang terlibat dalam kegiatan. Jadi kemampuan yang dimiliki seseorang itu harus sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian para pekerja bisa menjadi profesional dalam bekerja sesuai dengan bidangnya.

2) Upaya

Yang dimaksud dengan faktor upaya ialah harus ada usaha dari para pegawainya sehingga mendukung dalam peningkatan kinerja.

3) Peluang atau kesempatan

Faktor peluang atau kesempatan adalah sekecil apapun peluang yang ada harus bisa dimanfaatkan secara baik dalan meningkatkan kinerja seluruh pegawai.

Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010:24) memaparkan secara jelas faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah :

1) Kepribadian

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing dan inilah yang membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Kepribadian ialah keseluruhan dari diri individu yang mencakup sikap dan perbuatannya. Bentuk kepribadian yang seharusnya ada pada diri seorang guru adalah memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran terutama yang menjadi tanggung jawabnya serta mempunyai pengetahuan akan perkembangan peserta didik (Hamzah B. Uno, 2016:19).

2) Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan sebab untuk mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan tersebut menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan maupun kemampuan menajemen dan strategi penerapannya. Seorang yang profesional ialah orang yang mampu

melayani kebutuhan masyarakat baik perseorangan maupun kelompok.

Seorang guru agar menjadi profesional maka harus memenuhi lima hal, yaitu :

a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
b) Guru mampu menguasai materi pelajaran yanag akan diajarkan secara keseluruhan dan cara mengajarkan kepada anak didik,
c) Guru bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa melalui evaluasi,
d) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya serta belajar dari pengalamannya,
e) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat yang belajar dalam lingkungan profesinya.

Cara yang dapat ditempuh dalam proses meningkatkan profesionalisme guru ialah diantaranya melalui belajar lebih lanjut, menghimbau serta ikut dalam mengupayakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar, ikut andil dalam mencarikan jalan agar guru mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam mengikuti penataran-penataran pendidikan, ikut memperluas kesempatan agar guru dapat mengikuti berbagai seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, mengadakan diskusi ilmiah

secara berkala di sekolah, dan mengembangkan cara belajar berkelompok untuk setiap guru sebidang studi.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus agar mampu dalam mencipatakn kinerja guru sesuai persyaratn yang diinginkan serta pembinaan yang dilakukan harus sesuai dengan arah dan fungsi yang bersangkutan dengan sekolah. Profesi guru yang dikembangkan secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan maka mampu mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional.

3) Kemampuan mengajar

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu untuk merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan mengajar guru merupakan cerminan guru atas penguasaan kompetensi. Dikemukakan oleh Imron (1995) kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

a) Menguasai bahan,
b) Menguasai landasan pendidikan,
c) Menyusun program pengajaran,
d) Melaksanakan program pengajaran,
e) Menilai proses dan hasil belajar,

f) Menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan,

g) Menyelenggarakan administrasi sekolah,

h) Mengembangkan kepribadian,

i) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat,

j) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Guru membantu peserta didik untuk mempelajari apa yang belum diketahui oleh peserta didiknya,membentuk kompetensi dan memahami standar yang dipelajari, sebagai pengajar seorang guru juga harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang disampaikan merupakan hal yang selalu diperbaharui (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2016:4).

Kemampuan mengajar guru harus sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diberikan agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Untuk itu kemampuan mengajar guru sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

4) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Guru dalam melaksanakan tugasnya perlu untuk memperhatikan hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan anggota lainnya di sekolah. Kinerja guru akan meningkat seiring dengan kondisi hubungan dan komunikasi yang baik di antara

komponen sekolah sebab dengan begitu dapat mendorong pribadi seseorang untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Komunikasi yang dikembangkan guru terutama dalam proses pembelajaran serta pada interaksi lain saat di sekolah dapat memberikan peluang yaitu terciptanya situasi yang kondusif dalam memperlancar pelaksanaan tugas. Terbinanya hubungan dan komunikasi yang baik juga mampu untuk mengembangkan kreativitas guru sesbab terjadinya interaksi dan timbal balik dari komponen lain di sekolah.

5) Hubungan dengan masyarakat

Sekolah tidak bisa dipisahkan dari masyarakat lingkungan sebab sekolah merupakan lembaga sosial di mana keduanya memiliki kepentingan yaitu sekolah adalah lembaga formal yang memiliki tugas dalam mendidik, melatih, dan membimbing putra putri bangsa sedangkan masyarakat adalah pengguna dari jasa pendidikan tersebut. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat akan kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta mendorong minat serta kerja sama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

Agar hubungan dengan masyarakat dapat terjamin dengan baik dan berlangsung secara kontinu maka diperlukan peningkatan profesi guru dalam hal berhubungan dengan masyarakat. Guru diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan

masyarakat. Mereka bisa mengetahui akan berbagai aktivitas masyarakat, paham adat istiadat, mengerti aspirasi, mampu untuk membawa diri di tengah-tengah masyarakat, dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan mewujudkan cita-citanya.

Manfaat berhubungan baik dengan msyarakat begitu besar bagi peningkatan kinerja guru melalui peningkatan berbagai aktivitas bersama, komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dan proses saling memberi dan saling menerima serta membuat penilaian akan sekolah dan guru.

6) Kedisiplinan

Disiplin merupakan bentuk ketaatan dan ketepatan pada aturan yang dilaksanakan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kedisiplinan sangat penting dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Disiplin yang tinggi akan mampu dalam membangun kerja yang profesional sebab selalu mencermati setiap aturan dan langkah yang strategis dalam menjalankan tugas maupun kewajiban. Kedisiplinan bagi seorang guru merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab dengan disiplin dapat menunjang seorang guru untuk meningkatkan kinerja serta dapat menjadikan teladan bagi para siswa. Kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga mampu melancarkan setiap pekerjaan guru serta memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

7) Kesejahteraan

Kesejahteraan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kesejahteraan erat kaitannya dengan insentif atau upah yang diberikan kepada guru. Insentif sebagai pengganti kontribusi individu pada suatu organisasi.

Untuk memaksimalkan kinerja guru hal baik yang patut dilakukan oleh pemerintah ialah dengan memberikan kesejahteraan yang layak sesuai kapasitas kerja guru, memberikan insentif pendukung sebagai jaminan atas pemenuhan kebutuhan hidup guru beserta keluarganya. Dengan adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat menjadikan motivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga setiap waktu kinerjanya selalu baik.

8) Iklim kerja

Iklim kerja merupakan hubungan timbal balik antara faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap setiap individu dan kelompok pada lingkungan tempat bekerja. Sekolah terdiri dari berbagai macam sistem sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi sesuai pola dan tujuan tertentu sehingga dapat saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Interaksi yang terjadi dalam sekolah memberikan indikasi bahwa ada keterkaitan dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab pada pekerjaannya. Dalam menjalin interaksi yang melahirkan hubungan harmonis serta menciptakan

situasi yang kondusif untuk bekerja maka perlu iklim kerja yang baik atau positif.

Terciptanya iklim yang baik atau positif menjadikan faktor penunjang dalam meningkatkan kinerja guru sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru dapat berfikir secara tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang dilaksanakan.

Secara garis besar kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kepribadian, kedisiplinan, kemampuan mengajar, serta pengembangan profesi. Sedangkan faktor eksternal ialah komunikasi baik dengan semua personil di sekolah maupun dengan masyarakat, kesejahteraan, dan iklim kerja. Apabila semua faktor tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka dapat menghasilkan kinerja guru yang maksimal.

e. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja memberikan manfaat dalam mengetahui perkembangan dan kemajuan suatu organisasi sesuai dengan standar-standar yang telah dilakukan sebagai bentuk umpan balik bagi setiap pekerja untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja. Sutisna (dalam Rudolf Kempa, 2015) memaparkan bahwa penilaian merupakan proses penentukan seberapa baik sebuah organisasi dalam menjalankan setiap programnya yang sedang dilaksanakan. Tujuan penilaian terhadap kinerja menurut Owens (dalam Muwahid Shulhan, 2013) ialah:

1) Evaluasi dengan penentuan gaji,
2) Promosi, penurunan pangkat, pemberhentian sementara, dan pemecatan pegawai,
3) Pengembangan yang berkenaan dengan penelitian, umpan balik,pengembangan karir pegawai dan pengembangan organisasi, perencanaan sumber daya manusia, perbaikan kerja dan komunikasi.

Menilai kinerja guru ialah bagian terpenting dalam menentukan tingkat proses keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajar dengan menggunakan standar tertentu. Yang berhak menilai kinerja ialah seorang pemimpin dimana pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap kinerja bawahannya. Di sini kepala sekolah bertugas untuk menilai kinerja dari guru selanjutnya rekan kerja yang selalu berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari juga dapat memberikan penilaian yang menyeluruh.

Untuk menilai kualitas dari kinerja guru menurut Sulistyorini (dalam Ahmad Susanto, 2016) dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi :

1) Unjuk kerja,
2) Penguasaan materi,
3) Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan,
4) Penguasaan cara-cara penyesuaian diri,
5) Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik

Rivai (dalam Supardi, 2013) memberikan penjelasan beberapa bentuk aspek-aspek yang dapat dinilai dari kinerja seorang guru yaitu berupa:

1. Kemampuan teknik ialah kemampuan dalam hal pengetahuan, metode teknik dan peralatan yang digunakan dalam melaksanakan peran sebagai seorang guru serta pengalaman dan pelatihan yang diperoleh.
2. Kemampuan konseptual yaitu kemampuan untuk memahami organisasi dan penyesuaian bidang dari unit-unit operasional.
3. Kemampuan hubungan interpersonal yaitu bentuk kerja sama antara satu orang dengan orang lain, sehingga guru mampu melakukan negoisasi dalam menjalankan perannya.

2. Peningkatan Kinerja Guru

a. Upaya Peningkatan Kinerja Guru

Untuk meningkatkan kinerja guru Rudolf Kempa (2015:13) memberikan penjelasan melalui pendekatan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Internal Sekolah

Kegiatan internal sekolah ini meliputi:

a) Supervisi kelas oleh kepala sekolah dan para pengawas dari kantor Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan kualitas guru.

b) Progran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus menerus.

c) Kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif, dan berkesinambungan.

d) Kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan seminar maupun lokakarya dan penataran dalam bidang yang berhubungan dengan keahliannya sebagai seorang guru dengan mendatangkan para ahli yang relevan.

2) Kegiatan Eksternal Sekolah

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kinerja guru ialah kegiatan penataran dan pelatihan baik yang dilaksanakan di tingkat kabupaten atau kota provinsi dan di tingkat nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru.

Tutik Rachmawati (2013:79) memaparkan tentang langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru yaitu sebagai berikut:

1) Kepala sekolah harus memahami dan melakukan tiga fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru antara lain:

a) Membantu guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai.

b) Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.

c) Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan sesama guru, staf tata usaha, peserta didik, dan masyarakat umum maupun yang diberikan oleh pemerintah.

2) Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar siswa.
3) Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4) Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
5) Melaksanakan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan para guru secara berkesinambungan dalam upaya untuk memperbaiki serta meningkakatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
6) Mengupayakan peningkatan kesejahteraan yang dapat diterima oleh guru dan memberikan pelayanan yang terbaik.
7) Menciptakan hubungan kerja yang sehat serta menyenangkan di lingkungan sekolah.
8) Menciptakan dan menjaga kondisi serta iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah.

9) Memberikan peluang kepada guru untuk terus tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, serta memperoleh keterampilan baru.
10) Mengupayakan adanya dampak kerja guru di sekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya.
11) Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap baik sehingga guru dapat maksimal dalam melaksanakan tugasnya.
12) Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang dapat mendukung kedudukan kinerja guru.
13) Menggerakkan para guru, karyawan, peserta didik, dan anggota masyarakat dalam mensukseskan seluruh program yang diadakan oleh sekolah.
14) Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman sehingga seluruh anggota dapat bekerja dengan produktif serta memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Langkah lain yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ialah dengan peningkatan pemanfaatan akan teknologi informasi terutama yang sedang berkembang dan mendorong guru untuk mampu menguasainya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi guru bisa dengan mudah dan cepat mencari materi tentang suatu pengetahuan sehingga guru memiliki pengetahuan yang

tidak terbatas bahkan bisa menguasai berbagai bidang studi. Guru yang mampu memahami berbagai hal tersebut mampu meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik terutama dibidang yang ia tekuni.

Pengembangan guru diperlukan oleh setiap sekolah untuk memastikan bahwa mereka bisa mempertahankan kualitas sekolah. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kinerja guru ialah mengikutsertakan guru ke dalam kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, penataran, seminar, workshop, pemagangan, dan pendampingan yang dapat diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga non-pemerintah. Dapat pula dilaksanakan melalui berbagai program yang direncanakan oleh sekolah melalui jaringan antar sekolah (Mulyasa,2015:67).

b. Tujuan Peningkatan Kinerja Guru

Tujuan utama meningkatkan kinerja guru adalah untuk mewujudkan keinginan dalam membentuk siswa yang berkualitas serta mampu merealisasikan visi misi sekolah (Rudolf Kempa, 2015:13). Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kemampuan kerja yang tinggi serta bersungguh-sungguh untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Guru yang memiliki kinerja yang baik pastinya ia memiliki komitmen yang begitu tinggi dalam dirinya sehingga tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Pada setiap penelitian dalam bidang sejenis pasti akan selalu berhubungan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dari hubungan itu akan menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya. Uraian ini akan menjelaskan tentang Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di RA Al Uswah Delanggu Klaten. Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam menentukan kedudukan tersebut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaity (2018) dari IAIN Purwokerto dengan judul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di TK Pertiwi Kebarongan". Skripsi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa upaya kepala sekolah TK Pertiwi Kebarongan ialah dengan melaksanakan pembinaan disiplin, menyediakan perpustakaan mini di ruang guru, mengikutsertakan guru dalam acara workshop maupun pelatihan, melaksanakan supervisi terhadap guru dan mempelajari video atau artikel di internet. Persamaan dari penelitian yang dilakukan ialah terletak pada ulasan tentang upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya terfokus pada ranah kompetensi profesional sedangkan dalam penelitian saya mencakup keempat kompetensi guru.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Uci Rahmawati (2016) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Raudhatul Athfal Al Khairiyah Banjarsari Kidul

Kecamatan Sukaraja Kabupaten Banyumas." Skripsi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. Penelitian ini menunjukkan hasil upaya kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menjalin kerjasama dengan guru, menjalin komunikasi yang baik dengan guru, memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas guru, memberikan semangat dan penghargaan kepada guru, dan menyelesaikan segala permasalahan di sekolah. Kesamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akan tetapi dalam penelitian Uci Rahmawati dilakanakan di daerah Banyumas. Persamaan yang lain dalam penelitian tersebut adalah penggunaan metode penelitian kualitatif.

Dan yang ketiga ialah penelitian yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di PAUD TK Dharma Wanita 1 Teras Tahun Ajaran 2018/2019" karya Endah Dwi Susilowati (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dengan menghasilkan penelitian tentang upaya sekolah tersebut adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar dan workshop, mengikut sertakan rapat IGTK dan KKG, mengikutsertakan guru dalam kompetensi perlombaan, dan melaksanakan pembinaan pendidikan terhadap guru setiap seminggu sekali di sekolah. Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah membahas mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta metode penelitian yang digunakan yaitu

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya hanya terletak pada tempat penelitian saja.

Keempat adalah penelitian dengan judul "Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini" oleh Maimunah Tri Cahyani, Fetty Ernawati, dan Dimas Putra (2021) dari jurnal Abna Pendidikan Anak Usia Dini dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas guruPAUD Se-KecamatanSimo Kabupaten Boyolali mempunyai frekuensi mengikutipelatihan termasuk kategori sedangsebanyak 37 pendidik (55,2%). (2) Hasil analisisstatistik deskriptif menunjukkan bahwamayoritas guru PAUD Se-Kecamatan SimoKabupaten Boyolali mempunyai tingkat kompetensi pedagogik termasuk kategorisedang sebanyak 38 pendidik (56,7%). (3) Hasil pengujianhipotesis menunjukkanbahwa terdapat hubungan positif signifikan antara frekuensi mengikutipelatihandengan tingkat kompetensi pedagogik guru Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang kemampuan guru. Perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian ini hanya fokus pada kompetensi pedagogik guru, dan metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional.

C. Kerangka Berfikir

Kinerja guru merupakan seluruh kemampuan pada guru selama melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kinerja guru

yaitu seperti proses pembuatan perencanaan pembelajaran yang belum tersusun secara baik, penguasaan kompetensi yang belum maksimal pada guru, dan kualitas guru yang rendah karena belum memenuhi kualifikasi pendidikan.

Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kompetensi utama yang dimilikinya di mana sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan standar tersebut kepala sekolah diharapkan mampu untuk memberikan dorongan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya. Sebab guru merupakan komponen utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Akan tetapi masih terdapat banyak guru yang belum maksimal dalam melaksanakan keempat komponen tersebut, sehingga diperlukan seorang pemimpin yang baik untuk mampu mendorong kinerja guru serta memperbaiki diri agar menyadari tugasnya sebagai seorang pendidik yang mampu untuk mengembangkan kinerjanya.

RA Al Uswah Delanggu Klaten memiliki pemimpin dan pendidik yang sama-sama berkemauan besar dalam memperbaiki serta meningkatkan kinerja sebagai seorang guru. Keadaan tersebut nampak dalam adanya seperti kepala sekolah yang memberikan kebebasan untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu S1, Semangat para guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop sehingga bisa saling bertukar ilmu maupun pengalaman yang didapat. Lalu pada proses

penyusunan perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara baik serta tersusun yaitu selama libur semester dengan adanya perbaikan pada setiap kegiatannya. Pada rancangan kegiatan mingguan dan harian disusun sebelum segiatan dimulai melalui diskusi bersama guru kelas masing-masing. Terakhir adanya evaluasi pada setiap pekan yaitu di hari Sabtu bersama kepala sekolah dan seluruh guru untuk membahas permasalahan yang terjadi pada kegiatan di sekolah selama satu minggu dan mencari solusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di mana data penelitian kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun gambar. Data itu berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya (Moleong, 2019:11).

Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data dekriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun tidak tertulis dari setiap orang maupun pelaku yang diamati (Moleong, 2019:4). Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari suatu informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di RA AL Uswah Delanggu Klaten yang tepatnya beralamat di Dukuh Gatak Baru RT 01 RW 01, Desa Sribit, Kecamatan Delanggu,Kabupaten Klaten. Peneliti memilih tempat di sini dikarenakan terlihat keinginan dari kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan November 2022.

Tabel 3.1

Alur Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan											
	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022
Pengajuan Judul	√											
Bab 1-3		√	√	√	√	√						
Seminar Proposal							√					
Pencarian Data								√	√	√	√	
Analisis Data										√	√	
Penyusunan Bab 4											√	√
Penyusunan Bab 5											√	√
Munaqosah												√

C. Subyek Dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dari RA AL Uswah Delanggu Klaten.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian (Moleong, 2019: 132).

Informan penelitian ini adalah para guru dari RA AL Uswah Delanggu Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi akan upaya dari kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA AL Uswah Delanggu Klaten. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan mendapatkan sebuah informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran yang nyata dari suatu peristiwa atau kejadian sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian, membantu mengerti perilaku manusia serta untuk mengevaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Hasil dari observasi dapat berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu (V.Wiratna Sujarweni,2014:32).

   Observasi dalam penelitian ini sebelum adanya pandemi peneliti sudah melakukan pengamatan secara langsung di lapangan sebanyak satu kali. Dalam observasi ini peneliti mencatat dan mengamati hal-hal tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA AL Uswah Delanggu Klaten. Dengan adanya pandemi ini peneliti dapat melakukan observasi secara langsung dengan kepala sekolah serta beberapa guru di RA AL Uswah Delanggu Klaten dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari informasi secara lisan (V.Wiratna Sujarweni,2014:74). Proses wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan oleh pewawancara menggunakan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan atau tanpa pedoman.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan ialah dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan, di mana pertanyaan tersebut telah disiapkan terlebih dahulu. Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan kepada informasi dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan walaupun pertanyaan yang diajukan kembali tidak tercantum dalam daftar pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA AL Uswah Delanggu Klaten.

Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di RA AL Uswah Delanggu Klaten. Wawancara yang pertama ini dilakukan sebelum terjadinya pandemi dan menghasilkan beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Setelah adanya pandemi ini peneliti bisa melakukan wawancara secara online melalui aplikasi *Whatups* dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah serta

guru di RA AL Uswah Delanggu Klaten dan offline dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2018:329). Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data untuk lebih menyempurnakan metode wawancara serta observasi sehingga hasil penelitian ini dapat memiliki kebenaran yang baik.

Dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data terlulis yang sudah ada pada obyek penelitian yaitu berupa berdirinya RA AL Uswah Delanggu Klaten, stuktur organisasi sekolah, data guru, program kerja, jadwal supervisi, dan jadwal evaluasi kerja.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dengan apa yang telah ditemukannya (Sugiyono, 2018:330).

Menurut Denzin dalam Moleong (2019;330) teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu menurut sumber data, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi sumber data

   Yaitu penggunaan berbagai sumber dalam satu teknik yang sama. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari subjek dan data dari informan. Apabila dua sumber memberikan dua informasi yang berbeda atas suatu kebenaran informasi, maka dicari sumber informasi yang lain sampai diperoleh informasi dianggap yang benar.

2. Triangulasi metode

   Yaitu penggunaan metode yang berbeda untuk mengkaji satu masalah. Metode ini membandingkan beberapa metode dalam penelitian yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan data ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan.

3. Triangulasi penyidik

   Yaitu penggunaan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan kembali pengecekan data.

4. Triangulasi teori

   Yaitu penggunaan sudut pandang yang berbeda dalam menafsirkan satu masalah.

Penyajian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode yaitu membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh

melalui alat yang sudah tersedia dalam metode kualitatif dengan cara membandingkan data hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang telah diucapkan oleh subyek dan informan, dan membandingkan hasil dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berikut rancangan triangulasi yang akan dilakukan oleh peniliti di RA Al Uswah Delanggu Klaten :

Tabel 3.2

Tabel Rancangan Triangulasi

No	Fokus	Aspek	Sumber	Metode
1	Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	a) Program kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru	Kepala sekolah	Observasi, wawancara, dokumentasi
		b) Masalah yang dihadapi ketika melaksanakan program kegiatan	Kepala sekolah	Wawancara
		c) Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah	Kepala sekolah	Wawancara
2	Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kinerjanya	a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan	Guru	Observasi, wawancara, dokumentasi
		b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Guru	Wawancara
		c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Guru	Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temaserta dapat merumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data yang diperoleh (Moleong, 2019: 280).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif sebab penilitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif ialah proses berfikir yang berdasarkan pada data yang diperoleh untuk selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data tersebut maka selanjutnya dicarikan data lagi secara detail sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak berdasarkan dari data yang sudah dikumpulkan, apabila data tersebut diterima maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:337) yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Berikut penjelasannya:

1. *Data reduction* (reduksi data)

   Data yang telah didapat dari lapangan berjumlah sangat banyak sehingga perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Untuk ituperlu adanya untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah rangkaian cara untuk merangkum, memilih hal

yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menyingkirkan hal yang tidak diperlukan. Dengan ini maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2018:338).

2. *Data display* (penyajian data)

Data yang telah diperoleh dikelompokkan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam pola hubungan sehingga memudahkan peniliti untuk melihat pola-pola satu data dengan yang lainnya (V.Wiratna Sujarweni,2014:35).

3. *Data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukanan sifatnya masih sementara dan masih bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila dalam proses awal pengumpulan data didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah sebuah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2018:345). Dengan analisis data kuaitatif tersebut akan diperoleh gambaran yang

jelas mengenai gambaran upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA AL Uswah Delanggu Klaten.

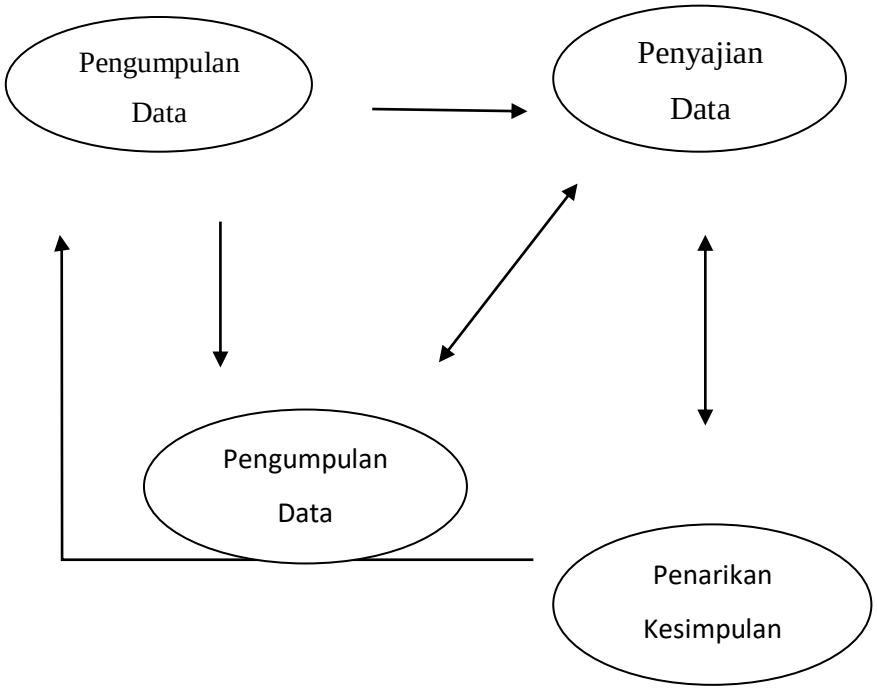

Gambar 3.1

Analisis data model interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil RA Al Uswah Delanggu Klaten

Nama RA	: RA Al Uswah Delanggu
No Statistik RA	: 101233100198
Akreditasi RA	: B
Nomor Akreditasi	: Dk 005536
Tahun	: 2011
Alamat Lengkap RA	: Gatak Baru RT 01 RW 01 Desa Sribit Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah No Tlp: 085 876 217 422
NPWP RA	: 31.574.434.2-525.000
Nama Kepala RA	: Nailul Authory, SHI
No Tlp/Hp	: 085 876 217 422
Nama Yayasan	: Yayasan Al Uswah Delanggu
Alamat Yayasan	: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten
No Telp Yayasan	: -
No Akte Pendirian	: AHU-01232.50.10.2014

Yayasan

Izin Operasional RA : Kd./11.10/PP.00.4/1864/2009

Kepemilikan Tanah :

1) Status Tanah : Milik MWC NU Delanggu
2) Luas Tanah : 1.000 m2

Status bangunan : Milik MWC Delanggu

Luas Bangunan : 500 m2

b. Sejarah Berdirinya RA Al Uswah Delanggu Klaten

Raudlatul Athfal Al Uswah Delanggu berdiri sejak tanggal 17 Juli2007, dan menjadi salah satu pelopor sekolah untuk anak usia dini di Kecamatan Delanggu. RA Al Uswah Delanggu didirikan oleh para tokoh Nahdlatul Ulama. Yang kemudian dikelola bersama oleh Pimpinan MWC NUKec. Delanggu dan Pengurus Yayasan Al Uswah Delanggu.

Pada awal berdirinya RA Al Uswah, Setelah mendapat tanah wakaf maka dibangun gedung milik MWC NU Delanggu yang diperuntukkan untuk yatim piyatu dan kegiatan pendidikan KB &RA dan SDI Al Uswah.Sejak saat ituRA Al Uswah Delanggumenetap di gedung yang ada di Dukuh Gatak Baru RT 01 RW 01, Desa Sribit, Kecamatan Delanggu.

RA Al Uswah mendapat ijin operasional resmi sejak diterbitkan piagam sementara dari Departemen Agama

Kabupaten Klaten dengan Nomor : Kd.11.10/PP.004/864/2009 pada tanggal 6 Oktober 2009. Sejak berdiri sampai dengan sekarang, cita cita RA Al Uswah masih sama yaitu menciptakan generasi islam penerus yang memiliki kecerdasan, kreatifitas, karakter dan ketaqwaan pada Allah SWT yang berpedoman pada Al – Qur'an dan Hadist.

c. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Uswah Delanggu Klaten

1) Visi

Menciptakan sumber daya anak usia dini yang bertaqwa, kreatif dan mandiri serta memiliki kecerdasan spiritual, emosional, intelektual dan dapat menjadi teladan bagi sesama.

2) Misi

a) Menyelenggarakan proses pembelajaran anak usia dini dengan memadukan aspek pengembangan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual.

b) Menjadikan keteladanan (Akhlak Karimah) sebagai basik metode pembelajaran.

3) Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA)tersebut, tujuan RA Al Uswahadalah sebagai berikut:

a) Menciptakan lulusan yang siap mental dan kepribadian yang didasari pada nilai-nilai agama.
b) Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh sesuai dengan asas perkembangan.
c) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar.
d) Mewujudkan sekolah taman kanak-kanak yang uswatun hasanah di tengah-tengah masyarakat.

d. Stuktur Organisasi RA Al Uswah Delanggu Klaten

Tabel 3.3

Stuktur Organisasi RA Al Uswah Delanggu Klaten

No	Nama	Jabatan
1	Sutarto, S. E	Ketua Yayasan
2	Rusmadi, S. Ag	Ketua Komite
3	Nailul Authory, S. Hi	Kepala Sekolah
4	Abu Hasan	Guru Kelas Kelompok A 1
5	Sulastri, S. Pd	Guru Kelas Kelompok B 1
6	Nurul Aini Saad, S. Pdi	Guru Kelas Kelompok A 2
7	Rita Tursilaningsih, S. Pd	Guru Kelas Kelompok B 2
8	Triana Triastuti, S. Pd	Guru Kelas Kelompok A 3
9	Siti Badriyah, S. Pdi	Guru Kelas Kelompok B 3
10	Nasrul Fatih	Ektrakurikuler drumband

e. Keadaan Guru RA Al Uswah Delanggu Klaten

Guru adalah sosok terpentig dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah utamanya kelas. keberadaan guru begitu diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut data beberapa guru dan tugasnya di RA Al Uswah Delanggu Klaten.

Tabel 3.4

Daftar guru RA Al Uswah Delanggu Klaten

No	Nama	Jabatan
1	Nailul Authory, S. Hi	Kepala Sekolah
2	Abu Hasan	Guru Kelas Kelompok A 1
3	Sulastri, S. Pd	Guru Kelas Kelompok B 1
4	Nurul Aini Saad, S. Pdi	Guru Kelas Kelompok A 2
5	Rita Tursilaningsih, S. Pd	Guru Kelas Kelompok B 2
6	Triana Triastuti, S. Pd	Guru Kelas Kelompok A 3
7	Siti Badriyah, S. Pdi	Guru Kelas Kelompok B 3
8	Nasrul Fatih	Ektrakurikuler drumband

2. Deskripsi Upaya Peningkatkan Kinerja Guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten

Setelah dijabarkan gambaran umum tentang keadaan sekolah RA AL Uswah Delanggu Klaten, maka selanjutnya akan disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisa data yang didapat dari RA Al Uswah Delanggu Klaten terkait upaya

peningkatan kinerja guru yang menjabarkan tentang berbagai cara yang dilakukan guru dalam meniggkatkan kinerjanya. Beberapa kegiatan yang dilakukan ialah :

a. Mengikuti Kegiatan Workshop, Pelatihan, Seminar

Dalam meningkatkan kinerja guru dibutuhkan kegiatan yang nyata untuk berupaya belajar dan memahami perkembangan pendidikan agar sesuai dengan zaman. Kegiatan yang diikuti ialah seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nailul selaku kepala sekolah bahwasannya beliau juga mengikutsertakan para guru untuk mengikuti berbagai seminar, workshop, pelatihan. (W.01.a)

Keikutsertaan pada berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan maupun kompetensi sebagai seorang guru sangat diperlukan utamanya dalam dunia pendidikan. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan salah satu ustadzah yaitu Ustadzah Rita yang mana dengan dengan mengikuti berbagai kegiatan tersebut mampu memperbaiki sumber daya manusia utamanya diri sendiri sehingga mampu berkembang menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif. (W.08.a)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Rita sama halnya pemaparan jawaban dari Ustadzah Maya yang mana juga mengikuti berbagai macam pelatihan seperti

microsoft office, kinemaster dan seminar seperti pendidikan seks, pengaruh anak di era digital, pendidikan karakter sejak anak usia dini,tentang kecerdasan majemuk. (W.11.a)

Keikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, workshop, maupun seminar mampu untuk meningkatkan mutu seorang guru utamanya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak didiknya. Serta bertambahnya wawasan dan bisa untuk saling berdiskusi bertukar ilmu terkait apa yang didapat kepada guru yang lain seperti apa yang dijelaskan oleh Ustadz Abu. (W.05.a)

b. Mengikuti Organisasi-organisasi Keguruan

Untuk meningkatkan kinerja guru terdapat beberapa kegiatan yang juga dilakukan oleh guru. Ustadz Nailul sebagai kepala sekolah RA Al Uswah Delanggu Klaten juga mengarahkan guru-guru di TK tersebut untuk mengikuti kegiatan organisasi keguruan yang utamanya terdapat di wilayah Delanggu Klaten. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala sekolah bahwa kegiatan yang diikuti adalah seperti KKG dan IGRA. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh salah satu guru yaitu Ustadzah Nita yang mana untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru salah satunya ialah dengan mengikuti perkumpulan HIMPAUDI, IGRA, dan KKG. (W.01.a)

c. Melanjutkan Studi

Terdapat inisiatif yang dilakukan oleh beberapa guru yang mereka mempunyai semangat dalam belajar dan melinierkan latar belakang pendidikan mereka. Bagi guru yang belum menempuh pendidikan guru PAUD mereka kembali melanjutkan pendidikan. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nina dan Nita yang mana karena tidak berasal dari jurusan PAUD maka melanjutkan belajar kembali mengambil jurusan PAUD di STPI bersama beberapa ustadzah yang lain. (W.06.a dan W.07.a)

Walaupun sedang menempuh pendidikan para guru tersebut tetap bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai pendidik di sekolah karena jam belajar di universitas itu diluar jam bekerja sehingga guru masih bisa mengajar secara maksimal.dan masih bisa untuk mengerjakan tugas kuliah setelah jam pulang anak-anak. (Dokumentasi pada Jum'at, 17 September 2021)

d. Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Di zaman yang sudah modern dan dengan mudah mendapatkan apa saja secara cepat ini seorang guru harus mampu dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk kelancaran pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Dewi yang mana untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik salah

satunya dengan selalu membaca buku serta belajar melalui media sosial seperti youtube dan Instagram. (W.04.a)

Pemaparan dari Ustadzah Rita pula bahwa teknologi yang ada begitu bermanfaat dalam proses pemelajaran yaitu seperti membuat video animasi yang mana mampu untuk menarik perhatian anak sehingga anak-anak dapat belajar dengan senang. Utamanya dalam kondisi pandemi pembelajaran lewat pembuatan video mini sangat berguna. (W.08.a)

Internet dan buku juga begitu penting bagi guru yaitu dapat menjadi salah satu sarana dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran. Seperti mencari tentang cara pendampingan yang baik bagi anak yang berkebutuhan khusus seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Maya. (W.11.c)

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar guru pihak kepala sekolah juga memberikan fasilitas barupa pemasangan wifii agar guru mudah mengakses dan memudahkan guru dalam mencari materi maupun pengetahuan yang baru terkait pembelajaran PAUD. (W.01.a)

e. Meningkatkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan hal yang sanget penting dan berpengaruh dalam kinerja guru. Di RA Al Uswah

Delanggu Klaten ini juga begitu menerapkan disiplin bagi seluruh guru maupun karyawan. Menerapkan absen secara digital yang mana menggunakan sidik jari sehingga dapat diketahui mana guru yang disiplin dan tidak. Untuk guru yang sering terlambat maka kepala sekolah yaitu Ustadz Nailul akan memberikan nasihat daan solusi dari dari alasan keterlambatan itu. (W.01.c)

Hal kedisiplinan juga diperbaiki oleh diri tiap individu guru yang mana seperti dijelaskan Ustadzah Umi, beliau yang memiliki masalah akan datang tepat waktu saat pagi hari karena sebagai seorang ibu yang memiliki anak yang masih sekolah sehingga di rumah masih mengurusi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Untuk mengatasi masalah itu maka Ustadzah Umi berusaha untuk mengatur waktu dengan agar mampu datang tepat waktu. (W.12.c)

f. Evaluasi guru secara berkala

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan organisasi seperti sekolah ada baiknya selalu ada evaluasi yang dilakukan untuk menilai bagaimana kinerja dan mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh guru. Ustadz Nailul selaku kepala sekolah dari RA Al Uswah Delanggu Klaten melakukan evaluasi setiap pekan pada hari Sabtu yang membahas permasalahan di kelas,

membahas kegiatan ekstrakulikuler serta evaluasi dari kegiatan ekstrakulikuler tersebut. (W.01.a)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data di atas maka langkah selanjutnya adalah interpretasi data hasil penelitian dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Untuk meningkatkan kinerja guru baik guru maupun kepala sekolah memiliki peran penting didalamnya. Kepala sekolah memberikan kebebasan guru untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan memberikan nasihat maupun dorongan. Sedangkan guru terus berusaha meningkatkan kompetensi yang ada dalam dirinya agar dapat memberikan yang terbaik dalam pendidikan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu :

1. Mengikuti workshop, pelatihan, seminar

   Untuk meningkatkan kinerja guru ada salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan dengan mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan. Pihak kepala sekolah RA Al Uswah Delanggu Klaten memberikan kemudahan bagi para guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat diperkuat dari penjelasan Mulyasa (2015:67) bahwa pengembangan kinerja guru bisa dilakukan melalui kegiatan seperti pelatihan, penataran, seminar, workshop, pemagangan, dan pendampingan. Dengan kegiatan itu guru mendapat berbagai ilmu serta wawasan baru yang dapat menunjang kinerjanya sebagai seorang guru. Aris Suherman

dan Ondi Saondi (2010:24) memberikan penjelasan juga bahwa kegiatan workshop, seminar, dan pelatihan yang diikuti guru apabila diikuti berdasarkan minat dan bakat seorang guru maka mampu meningkatkan kompetensi profesional. Kompetensi profesional inilah yang nantinya bisa memperbaiki sumber daya manusia sehingga mampu berkembang menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif dan bisa meningkatkan kualitas sekolah.

2. Mengikuti organisasi keguruan

Organisasi keguruan adalah bentuk wadah bagi guru yang di dalamnya bermanfaat sebagai tempat belajar serta mengembangkan kompetensi guru yaitu utamanya kompetensi sosial. Ustadz Nailul selaku kepala sekolah mengarahkan guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten untuk mengikuti organisasi keguruan yang ada terdapat di daerah tersebut. Dan organisasi yang diikuti adalah IGRA, KKG, serta HIMPAUDI. Dengan diikutinya berbagai organisasi tersebut guru bisa bertukar pengalaman dan mendapatkan ilmu baru. sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru bahwa kemampuan sosial memiliki empat standar inti yang salah satunya yakni berkomunikasi dengan komunitas profesi.

Bentuk kegiatan yang terdapat di KKG adalah perbaikan sumber daya manusia seperti microteaching perlembaga yang dari ini guru bisa mencontoh dan mengembangkan bentuk kegiatan

yang disampaikan, *sharing*, dan berbagi kegiatan untuk anak. Unruk IGRA ini merupakan wadah dari seluruh guru RA yang di dalamnya terdapat narasumber yang bertugas untuk membimbing serta berkomunikasi dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh para guru. Terkadang IGRA membuat program atau pelatihan seperti workshop yang bekerjasama dengan KKG. Berbagai kegiatan inilah yang apabila dimaksimalkan dalam mengikutinya maka kinerja guru bisa terus menerus baik dalam pelaksanaannya. Dengan keikutsertaan guru tersebut dapat menunjang kompetensi sosialnya sebagaimana yang disampaikan oleh Marselus R. Payong (2011;28) yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.

3. Melanjutkan studi

Seorang guru yang profesional selain memiliki kemampuan dalam mengajar, ia selayaknya memiliki latar belakang pendidikan yang linier terhadap pekerjaannya. Itu bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri guru dan mendorong guru lebih tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Guru-guru pada RA Al Uswah Delanggu Klaten diberikan kesempatan untuk melanjutkan studinya agar linier dengan pekerjaannya sebagai seorang guru anak usia dini. Hal ini sesuai dengan Kualifikasi Guru PAUD/TK/RA dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 bahwa guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV)

atau sarjana (SI) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau Psikologi. Tujuan dari latar pendidikan yang harus linier ini adalah menciptakan kinerja guru yang berkompeten sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 bahwa guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Sehingga guru mampu mencapai predikat profesional yang menguasai baik dari segi materi, stuktur, konsep pembelajaran dan pola pikir keilmuan yang mendukung kinerjanya dalam mengajar.Sepadan dengan yang disampaikan oleh Muwahid Shulhan (2013:110) yaitu guru selain mampu dalam menguasai materi pembelajaran ia juga perlu dalam membimbing peserta didik yang sesuai dengan standar Nasional Kependidikan.

4. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu sarana guru dalam meningkatkan kinerjanya. Apalagi dalam ranah pendidikan ilmu pengetahuan merupakan hal yang harus diperbaharui secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Serta teknologi pada zaman ini begitu penting selain sebagai sarana guru untuk belajar juga bermanfaat ketika proses belajar mengajar.

Ustadzah Rita memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran yaitu dengan membuat video kreatif yang sangat berguna ketika pembelajaran daring selama pandemi. Video kreatif ini membantu para siswa untuk menarik perhatian sehingga

penyampaian materi mampu maksimal. sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa salah satu kompetensi inti pada kompetensi pedagogik ialah guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Selain itu ada Ustadzah Dewi yang menggunakan media sosial seperti Youtube dan Instagram untuk belajar banyak hal utamanya tentang parenting ditengah kesibukannya sebagai seorang guru dan ibu rumah tangga. Ustadzah Maya juga memberikan penjelasan bahwa untuk menyelesaikan beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti menghadapi anak berkebutuhan khusus, beliau banyak mencari solusi melalui internet dan buku. Penggunaan yang maksimal dari ilmu pengetahuan dan teknologi mampu meningkatkan kinerja guru serta dapat menyelesaikan berbagai masalah dan tugas yang dihadapi oleh guru.

Dari beberapa penjelasan di atas sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh Supardi (2013:110) bahwasannya guru harus mampu dalam memahami peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Rita. Dan pengelolaan pengembangan peserta didik kaitannya terhadap proses pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Dewi dan Maya.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Sebab dengan disiplin guru mampu meningkatkan kinerjanya dan menjadi teladan bagi lingkungan di sekitarnya. Perihal kedisiplinan sangat diterapkan di RA Al Uswah Delanggu Klaten yang ditegaskan oleh Ustadz Nailul selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa selalu mengawasi kedisiplinan guru dengan memantau melalui absensi secara digital lewat sidik jari para ustadz dan ustadzah. Dari hasil absensi tersebut dapat terlihat siapa saja yang datang tepat waktu dan tidak. Bagi guru yang sering melakukan keterlambatan akan diberikan reward dan punishment berupa penambahan serta potongan uang gaji serta diberikan nasihat dan solusi atas masalah yang dihadapi.

Ustadzah Umi yang mana sering terlambat akibat belum bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan di rumah sebagai ibu rumah tangga dengan dua anak yang sekolah dan sebagai seorang guru. Beliau berusaha memperbaiki pola waktu agar bisa disiplin serta tidak merugikan orang lain. Karena dari disiplin ini bisa meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam menunjukkan etos kerja serta tanggung jawab yang tinggi sehingga mampu menjadi teladan bagi rekan kerjanya maupun peserta didik. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru utamanya dalam standar kompetensi kepribadian

yaitu menapilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik serta menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Kedisiplinan ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru seperti penjelasan dari Muwahid Shulhan (2013:110) yang mana guru harus menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menilai suatu perilaku atau aktifitas. Evaluasi kinerja guru memiliki arti yaitu memberikan penilaian terhadap perilaku guru dalam menjalankan tugasnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Yang berhak melakukan evaluasi adalah kepala sekolah terkait kinerja guru selanjutnya oleh rekan kerja yang selalu berinteraksi dalam keseharian berkegiatan. Selain untuk menilai kinerja guru, evaluasi juga dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh guru. Bentuk evaluasi di RA Al Uswah Delanggu Klaten dilakukan oleh kepala sekolah beserta seluruh guru yang lain setiap pekan pada hari Sabtu. Dalam kegiatan itu membahas permasalahan di dalam kelas, membahas kegiatan ekstrakulikuler serta refleksi dari kegiatan ekstrakulikuler tersebut. Pelaksanaan evaluasi ini sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kegiatan dalam sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas baik pembelajaran di dalam kelas maupun ektrakulikuler yang

dilaksanakan. Hal ini mampu meningkatkan kompetensi pedadogik guru sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru bahwa terdapat 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan standar kompetensi pedagodik yang salah satunya yaitu melakukan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Lalu diperkuat juga dari Supardi (2013:69) yakni evaluasi merupakan salah satu bentuk kegiatan utnuk meningkatkan kemampuan pedagogik dimana guru mengevaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik sehinga kedepannya mampu untuk mengelola pembelajaran bagi peserta didik terkait pemahaman,perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten yaitu mengikuti seminar, pelatihan, dan workshop, mengikuti organisasi keguruan, melanjutkan studi, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kedisiplinan, dan evaluasi. Namun ada beberapa hal yang berbeda dalam upaya peningkatan kinerja guru yaitu pertama pada saat selesai mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, dan workshop guru diwajibkan untuk menyampaikan ilmu yang didapat saat kegiatan evaluasi agar ilmu yang didapat bisa ditularkan kepada guru yang lain. Yang kedua adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat video mini dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut mampu meningkatkan konsentrasi anak pada saat belajar terutama di masa pandemi. Yang ketiga tentang kedisiplinan yakni agar kedisiplinan dapat berjalan dengan baik kepala sekolah menerapkan reward dan punishment serta memberikan solusi atau nasihat terkait faktor ketidaksiplinan guru. Dengan begitu kompetensi kepribadian guru dapat meningkat yang terlihat pada etos kerja serta tanggung jawab yang tinggi sehingga mampu menjadi teladan bagi rekan kerja maupun peserta didik.

B. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian di RA Al Uswah Delanggu Klaten mengenai upaya peningkatan kinerja guru maka peneliti dapat memberikan masukan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah
    a. Kepala sekolah dapat mengembangkan upaya lainnya sebagai strategi dalam pencapaian proses pembelajaran yang baik dan untuk meningkatan kinerja guru.
    b. Bersemangat selalu untuk mendorong dan memberikan semangat kepada guru agar kinerja guru senanatiasa terjaga sehingga dapat maksimla lagi dalam bekerja.
    c. Kepala sekolah dapat meningkatkan pembinaan kepada guru yang memiliki kinerja kurang baik.
2. Guru
    a. Guru mempertahankan semangat dalam meningkatkan kinerjanya.
    b. Diharapkan guru selalu berperan aktif dalam perkembangan pendidikan.
    c. Guru senantiasa meningkatkan kompetensinya.
3. Peneliti selanjutnya

    Agar dijadikan behan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian sejenis mengenai upaya peningkatan kinerja guru dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus Hermino.2014.*Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Susanto.2016.*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia.

Aris Suherman dan Ondi Saondi.2010.*Etika Profesi Keguruan*.Bandung: Refika Aditama.

Dina Dkk.2020.Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Taman Kanak-kanak.*Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2):78.

Endah, D.2018.*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di PAUD TK Dharma Wanita 1 Teras Tahun Ajaran 2018/2019*.Skripsi.Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Fahrudin Eko Hardiyanto.2016.*Etos Profetik Sang Pendidik.*Semarang:Cipta Prima Nusantara.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo.2016.*Tugas Guru dalam Pembelajaran : Aspek yang Mempengaruhi*.Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno.2016.*Profesi Kependidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.

Iga Ilvagustina.2016.Kinerja Guru PAUD Sudah Tersertifikasi Di Kecamatan Lebong Utara.*Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 50-55.

J.Moleong, Lexy.2019.*METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.Bandung: Rodakarya.

Kempa, Rudolf.2015.*KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH: Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*.Yogyakarta: Ombak.

Kompri.2014.*Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik.*Bandung:Alfabeta.

Maemunah Tri Cahyani, Fetty Ernawati, Dimas Putra.Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Abna Journal of Islamic Early Chilhood Education,* 2(1):01-13.

Marselus R. Payong.2011.*Setifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*.Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.

Moh. Uzer Usman.2002.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa.2015.*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta:Bumi Aksara.

Muwahid Shulhan.2013.*Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*.Yogyakarta: Teras.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3.

Roslimar.2019.Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Teknik Lesson Study Secara Kolaboratif dan Rutin Di TK Puri Insani Kota Jambi.*Jurnal Literasiologi,* 2(1): 39.

Siti Nurbaity.2018.*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di TK Pertiwi*. Skripsi.Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Subar Junanto, Nur Arini Asmaul Kusna.Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP).*INKLUSI:Journal of Disability Studies,* 5(2):181.

Subar Junanto.Evaluasi Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3KMI) di Jurusan Pendidikan Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2016.*Jurnal Penelitian,* 10(2):427.

Sugiyono.2018.*METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).*Bandung: ALFABETA.

Supardi.2013.*Kinerja Guru*.Jakarta: Raja Grafinda Persada.

Tutik Rachmawati dan Daryanto.2013.*Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*.Yogyakarta: Gava Medika.

Uci Rahmawati.2016.*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Raudhatul Athfal Al Khairiyah Banjarsari Kidul Kecamatan*

Sukaraja Kabupaten Banyumas.Skripsi.Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.

Umbu Togela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono.2014.*Profesi Kependidikan*.Yogyakarta: Ombak Dua.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 14.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 14.

Wiratna Sujarweni.2014.*Metodologi Penelitian.*Yogyakarta: Paper Plane.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DI RA AL USWAH DELANGGU KLATEN

No	Fokus	Aspek	Sumber
1	Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	a) Program kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru	Kepala sekolah
		b) Masalah yang dihadapi ketika melaksanakan program kegiatan	Kepala sekolah
		c) Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah	Kepala sekolah
2	Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kinerjanya	a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan	Guru
		b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Guru
		c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Guru

Lampiran 2. Catatan Lapangan Wawancara

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

W.01

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2021

Jam : 08.40-09.50 WIB

Tempat : RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sumber data : Ustadz Nailul (Kepala Sekolah)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1	a) Program kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru	Mengikutsertakan guru dalam Diklat, KKG, IGRA, pelatihan, seminar, workshop, serta melakukan evaluasi setiap pekan di sekolah bersama seluruh Ustadz & Ustadzah untuk membahas permasalahan di kelas, membahas kegiatan ekstrakulikuler serta evaluasi dari kegiatan ekstrakulikuler tersebut, memberikan fasilitas berupa wifii untuk memudahkan guru dalam belajar dan mengajar.	Untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan Diklat, KKG, IGRA, pelatihan serta melakukan evaluasi setiap seminggu sekali pada hari Sabtu untuk membahas permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakulikuler serta fasilitas wifii.
	b) Masalah yang dihadapi ketika melaksanakan program kegiatan	Masalah kedisiplinan serta kelengkapan administrasi pembelajaran yang kurang baik yaitu terkait pembuatan Rencana Pembelajaran Mingguan dan Harian.	Dalam program kegiatan di sekolah masalah yang dihadapi ialah tentang kedisiplinan dan kelangkapan administrasi terutama pada pembuatan Rencana Pembelajaran Mingguan dan Harian.
	c) Solusi yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah	Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya kedisiplinan ialah diberikan nasihat serta	Dalam mengatasi masalah pada kedisiplinan kepala sekolah mencari sebab dan memberikan

		membicarakan alasan sering terjadinya keterlambatan. Untuk kelengkapan administrasi yang kurang baik maka berupaya memperbaikinya dengan merencanakan pembuatan Rencana Kegiatan Mingguan dan Harian seminggu sebelum kegiatann dimulai lalu segera diketik dan disimpan.	nasihat lalu untuk kelengkapan administrasi dengan membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Harian seminggu sebelum kegiatann dimulai.

W.02

Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021

Jam : 09.40-10.05 WIB

Tempat : RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sumber data : Ustadzah Indah

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Belajar dengan teman sejawat terkait pembelajaran.	Berdasarkan penuturan dari Ustadzah Indah kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru berupa belajar dengan sejawat terkait pembelajaran di dalam kelas.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Mengkondisikan anak dan kurang kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran anak.	Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masalah yang dihadapi Ustadzah Indah ialah sulit untuk mengkondisikan anak dan kurang kreatif untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran bersama anak.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Melakukan musyawarah dengan teman mengajar di kelas dan teman sejawat lainnya.	Untuk menyelesaikan masalah terkait pembelajaran di kelas Ustadzah Indah melakukan musyawarah dengan guru yang lainnya.

W.03

Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021

Jam : 10.10-10.30 WIB

Tempat : RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sumber data : Ustadzah Lia

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Melakukan diskusi dengan teman sejawat serta mengikuti kegiatan seperti seminar dan webinar.	Untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru Ustadzah Lia melaksanakan belajar serta diskusi dengan Ustadzah yang lain serta mengikuti kegiatan seminar serta webinar.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah ketika penyampaian materi pembelajaran serta menangani saat anak tantrum.	Yang dihadapi Ustadzah Lia saat melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah ketika menyampaikan materi pembelajaran dan menghadapi anak tantrum.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Terkait masalah penyampaian pembelajaran pertama membaca Rincian Pembelajaran Harian lalu melihat teman tatkala menyampaikan di depan kelas dan saat menyampaikan pembelajaran masih ada kendala seperti cara penyampaian yang monoton maka belajar dan diskusi lagi dengan teman sejawat. Solusi untuk menghadapi anak tantrum maka yang dilakukan adalah membicarakan perkembangan anak dengan orang tua serta	Dalam menyelesaikan masalah terkait penyampaian pembelajaran yang dilakukan Ustadzah Lia ialah memahami Rencana Pembelajaran Harian RPH pada hari tersebut lalu melihat terlebih dahulu bagaimana Ustadzah yang lain saat ketika menyampaikannya di depan kelas yang terakhir apabila masih belum bisa maka belajar dan diskusi lagi dengan teman sejawat lainnya. Untuk menghadapi anak yang tantrum Ustadzah Lia melakukan diskusi terkait perkembangan anak dengan orang tua dan teman guru satu kelas untuk mencari cara ketika anak mengalami tantrum.

	teman guru satu kelas dan bersama mencari cara apa yang dilakukan saatn anak mengalami tantrum.	

W.04

Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021

Jam : 10.35-11.30 WIB

Tempat : RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sumber data : Ustadzah Dewi

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Selain berdiskusi dengan Ustadzah yang lain saya mengikuti seminar terkait parenting utamanya parenting islami, membaca buku serta belajar sendiri melalui media sosial seperti youtube dan Instagram.	Untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru hal yang dilakukan oleh Ustadzah Dewi adalah berdiskusi dengan teman sejawat, mengikuti seminar utamanya seminar parenting islami, membaca buku, dan belajar melalui media sosial seperti Youtube dan Instagram.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Masalah yang dihadapi ialah anak, kondisi anak selama kegiatan pembelajaran. Utamanya saat anak pertama kali masuk sekolah.	Dalam kegiatan pembelajaran masalah yang dihadapi oleh Ustadzah Dewi adalah kondisi anak saat pembelajaran terutama saat awal masuk sekolah.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Selain kreatif saat mengajar ke anak yaitu melakukan kerjasama dengan teman guru satu kelas untuk mengkondisikan anak serta belajar mencari tahu kondisi anak tersebut, apa yang diinginkan. Untuk anak yang susah ditinggal tatkala	Untuk mengatasi masalah ketika pembelajaran adalah berusaha menciptakan metode belajar yang kreatif juga membangun kerja sama dengan teman guru satu kelas untuk mengkondisikan anak dan mencari tahu sebab anak dalam kondisi yang kurang baik. Bagi anak yang sulit ditinggal saat awal masuk sekolah yang

	belajar di sekolah saya berusaha untuk bisa mengambil hati anak tersebut secara baik dengan meyakinkan ke anak bahwa kita kenal dengan keluarga anak tersebut, memberikan penjelasan akan kondisi orang tua, dan diajak mengobrol dan bercerita. Memberikan motivasi anak untuk semangat dalam belajar di sekolah dengan silaturahmi datang ke rumahnya, mengirimkan suara lewat pesan WA.	dilakukan oleh Ustadzah Dewi adalah berusaha mengambil hati anak dengan meyakinkan kalau kita itu dekat dengan kedua orang tuanya, menjelaskan ke anak tentang keadaan orang tua dan diajak bercerita. Juga memberikan motivasi kepada anak untuk semangat sekolah melalui silaurahmi ke rumah anak,mengirimkan suara lewat pesan WA.

W.05

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Jam : 10.05-10.30 WIB

Tempat : RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sumber data : Ustadz Abu

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Melakukan diskusi serta belajar bersama dengan Ustadz & Ustadzah utamanya saat ada yang selesai melakukan kegiatan diklat, seminar, maupun pelatihan.	Dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru yang dilakukan oleh Ustadz Abu adalah berdiskusi dan belajar dengan teman sejawat di sekolah serta mengikuti kegiatan diklat, seminar, dan pelatihan.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Masalah saat kegiatan pembelajaran adalah anak-anak karena saya lelaki jadi awalnya banyak anak yang takut.	Masalah yang dihadapi oleh Ustadz Abu ketika kegiatan pembelajaran adalah karena beliau seorang lelaki di mana pada awal masuk sekolah banyak anak yang merasa takut.
c) Solusi yang	Untuk menyelesaikan	Dalam mengatasi ketakutan

dilakukan untuk menyelesaikan masalah	masalah tersebut ialah membentuk kerjasama tim yang baik dengan teman guru satu kelas dalam membentuk lingkungan kelas yang bagus, mencari trik, serta belajar dari pengalaman teman-teman terdahulu tentang cara mengatasi anak.	anak karena Ustadz Abu adalah guru lelaki maka dengan membentuk kerja sama tim yang baik dengan teman guru satu kelas untuk membentuk suasanan belajar yang menyenangkan, kreatif dalam menyampaikan di depan kelas serta belajar dari pengalaman teman terdahulu akan cara mengatasi anak.

W.06

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Jam : 10.35-11.10 WIB

Tempat : RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sumber data : Ustadzah Nita

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Pertama saya kuliah lagi mengambil jurusan PIAUD di STPI, lalu mengikuti pelatihan baik dari DIKNAS maupun KEMENAG serta mengikuti perkumpulan HIMPAUDI, IGRA, KKG dan seminar.	Untuk meningkatkan kinerja guru hal yang dilakukan oleh Ustadzah Nita ialah kembali belajar dibangku kuliah dengan mengambil jurusan PIAUD agar linier dengan pekerjaan sebagau guru TK. Lalu mengikuti pelatihan yang dilaksanakan baik oleh DIKNAS maupun KEMENAG. Mengikuti perkumpulan HIMPAUDI, IGRA, KKG, dan seminar.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Masalah yang dihadapi adalah saat mengkondisikan anak ketika kegiatan pembelajaran.	Selama kegiatan pembelajaran yang masalah yang dihadapi oleh Ustadzah Nita adalah tentang mengkondisikan anak.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Solusinya ialah mencari sebab pada anak lalu membentuk kerja sama yang baik dengan teman guru	Yang dilakukan Ustadah Nita untuk mengatasi masalah tentang pengkondisian anak ketika pembelajaran adalah dengan membangun kerja

	satu kelas untuk mengkondisikan anak dan membuat lingkungan yang baik di dalam kelas.	sama yang baik dengan teman guru satu kelas serta membuat suasana lingkungan kelas yang baik.

W.07

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 September 2021

Jam : 11.15-11.35 WIB

Tempat : RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sumber data : Ustadzah Nina

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Karena saya tidak berasal jurusan PAUD maka saya belajar kembali untuk kuliah mengambil jurusan PIAUD di STPI bersama beberapa ustadzah yang lain serta mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar.	Untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru Ustadah Nina mgambil kuliah lagi dengan jurusan PAUD serta mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Dalam kegiatan pembelajaran masalah yang dihadapi adalah menghadapi karakter anak yang beragam serta penyampaian kegiatan pembelajaran yang masih monoton.	Masalah Ustadzah Nina dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menghadapi berbagai karakter anak serta cara penyampaian pembelajaran yang masih sama.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Untuk masalah karakter anak maka saya sering diskusi dengan wali murid agar mampu mencari tentang anak tersebut agar mampu menghadapi anak dengan baik saat belajar di sekolah. Untuk kegiatan pembelajaran yang	Solusi yang dilakukan dalam menangani masalah yang dihadapi adalah dengan melakukan diskusi dengan wali murid tersebut terkait karakter anak dan berdiskusi dengan guru yang lain serta mencari ide dari media sosial agar pembelajaran tidak monoton.

	masih monoton yaitu solusinya dengan mencari ide melalui diskusi dengan teman sejawat yang lain serta media soaial.	

W.08

Hari/Tanggal : Senin, 20 September 2021

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ustadzah Rita

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Untuk perbaiki SDM saya mengikuti workshop seperti menari, bercerita, membuat kreativitas dari bahan bekas, senam, dan seni rupa. Berusaha membuka wawasan diri untuk kreatif inovatif seperti pandemi ini dengan membekali diri seperti membuat video mini yang mana awalnya tidak bisa harus bisa. Saya juga mencari sesuatu agar pembelajaran itu lebih menyenangkan dan lebih mengena ke anak. Mencari solusi misal bagaimana anak mudah menghafal yaitu bisa dengan video pembelajaran yang menggunakan animasi sehingga anak-anak tertarik. Menanamkan pada diri sendiri harus kreatif dan inovatif, serta perbaikan SDM	Meningkatkan kinerja guru bagi Ustadzah Rita adalah dengan memperbaiki sumber daya manusia utamanya diri sendiri dengan mengikuti berbagai workshop. Dan menanamkan pada diri sendiri harus kreatif dan inovatif, serta perbaikan SDM secara terus menerus.

	secara terus menerus.	
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	menghadapi anak yang berkebutuhan khusus, anak ketika awal penyapihan waktu pertama kali masuk sekolah, anak yang aktif tangan maupun kakinya, dan usil sama temannya.	Masalah yang dihadapi ketika pembelajaran adalah menghadapi anak yang berkebutuhn khusus, penyapihan tatkala anak pertama kali masuk sekolah dan berbagai karakter anak.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Solusi dalam masalah yang saya hadapi yaitu dengan melakukan pendekatan ke anak, memberikan aturan dan pemahaman ke anak terkait aturan yang berlaku. Memberikan aturan yang ramah anak tanpa memarahi maupun membentak.	Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi Ustadzah Rita melakukan pendekatan kepada anak dengan memberikan aturan dan pemahaman kepada anak terkait aturan dengan cara yang halus tanpa memarahi maupun membentak.

W.09

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 September 2021

Tempat : Melalui aplikasi WA

Sumber data : Ustadzah Lastri

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Melanjutkan pendidikan di S1 PAUD, mengikuti workshop maupun pelatihan, mencari informasi terkait pembelajaran maupun tentang dunia PAUD baik dari internet dan guru yang lain, mengikuti PPG di mana dari sana saya mendapat banyak ilmu yang semoga mampu meningkatkan kinerja saya sebagai	Untuk meningkatkan kemampuan kinerja sebagai guru Ustadzah Lastri melanjutkan studi ke S1 PAUD dan mengikuti pelatihan, workshop, serta mencari informasi terkait pembelajaran PAUD lewat internet dan diskusi dengan guru yang lain. Lalu setelah lulus mengikuti PPG yang mana Ustadzah Lastri mendapatkan banyak ilmu juga dari sana.

	seorang guru.	
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Ketika berhadapan dengan anak yang istimewa seperti sulit diatur.	Masalah yang dihadapi Usatdzah Lastri dalam kegiatan pembelajaran adalah saat menghadapi anak yang ketika belajar sulit untuk diatur.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Menghadapi anak harus lebih sabar, memberikan motivasi dengan berbagai trik, dan bekerja sama dengan orang tua.	Untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah dengan lebih sabar dalam menghadapi dan berusaha memberikan motivasi serta bekerja sama dengan orang tua anak.

W.10

Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2021

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ustadzah Siti

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Dengan melanjutkan studi ke S1 PAUD, mengikuti pelatihan, workshop, seminar, diklat, webinar.	Dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru Ustadzah Lastri melanjutkan belajar ke S1 PAUD serta mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, diklat, dan webinar.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Ketika ada anak berkebutuhan khusus yang mana dalam menulis bukunya harus dibalik dan masih tertukar baik huruf maupun angka.	Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran ialah saat menghadapi anak berkebutuhan khusus.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	Solusinya yang dilakukan adalah di sekolah ada terapis sehingga bisa meminta solusi untuk mengatasi anak tersebut agar melakukan pembiasaan secara rutin dengan baik.	Solusi dalam menangani anak berkebutuhan khusus tersebut ialah dengan meminta solusi kepada terapis.

W.11

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Oktober 2021

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ustadzah Maya

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Mengikuti berbagai macam pelatihan seperti microsoft office, kinemaster dan seminar seperti pendidikan seks, pengaruh anak di era digital, pendidikan karakter sejak anak usia dini,tentang kecerdasan majemuk.	Untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru Ustadzah Maya mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan seminar.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	- Ketika berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus - Mengkondisikan anak	Ketika kegiatan pembelajaran masalah yang dihadapi adalah saat berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus dan mengkondisikan anak.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	- Untuk anak berkebutuhan khusus yang saya lakukan adalah bertanya ke ahlinya, sering konsultasi, pendekatan langsung ke anak agar mengetahui cara pendampingan yang baik ke anak dan belajar lewat buku maupun internet.	Untuk mengatasi masalah tersebut ialah yang pertama terkait anak berkebutuhan khusus yaitu dengan berkonsultasi dengan ahlinya atau terapis, melakukan pendekatan langsung kepada anak. Serta dalam mengkondisikan anak ialah belajar kembali melalui buku maupun di internet akan cara pengkondisian anak.

W.12

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Oktober 2021

Tempat : Melalui Aplikasi WA

Sumber data : Ustadzah Umi

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
a) Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru	Ikut pelatihan, workshop, dan seminar.	Kegiatan yang dilakukan Ustadzah Umi dalam meningkatkan kemampuan kinerjanya ialah melalui pelatihan, workshop, dan seminar.
b) Masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	- Belum tepat waktu saat berangkat sekolah karena sebagai ibu dengan anak-anak yang masih sekolah sehingga banyak yang harus diselesaikan terlebih dahulu di rumah. - menghadapi anak berebutuhan khusus	Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran ialah belum disiplin waktu saat berangkat sekolah dan menghadapi anak yang berkebutuhan khusus.
c) Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah	- Berusaha untuk mengatur waktu yaitu menyelesaikan kegiatan secara cepat dan tepat. - Berkonsultasi dengan terapis di sekolah	Solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah berusaha mengatur waktu dan berkonsultasi dengan terapis ketika di sekolah terkait anak berkebutuhan khusus tersebut.

Lampiran 3. Catatan Lapangan Dokumentasi

Pelatihan Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus bagi guru RA Al Uswah Delanggu Klaten

Rapat IGRA dan pembinaan dari pengawas

Rapat awal tahun seluruh guru dan karyawan RA Al Uswah Delanggu Klaten

Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan pelatihan tari IGRA Delanggu Klaten

Kegiatan Awalussanah dan parenting

Sosialisasi Kurikulum Merdeka IGTKM-YPM NU Kabupaten Klaten

Kegiatan belajar bersama untuk mengerjakan tugas kuliah setelah selesai mengajar.

(Jum’at, 17 September 2021)

Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 0406 /In.10/F.III/PP.00.9/1/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	: Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.
NIP	: 19750626 199903 2 003
Sebagai	: Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama	: Nunik Rahmawati Saputri
NIM	: 163131059
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Semester	: 8
Judul Skripsi	: UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI RA AL USWAH DELANGGU KLATEN TAHUN 2019/2020

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Januari 2020
Dekan,

Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian

RAUDLATUL ATHFAL (RA)

"AL - USWAH"

SK Ijin : Kd.11.10 / PP. 004 / 864 / 2009

Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten. Kode Pos. 57471

SURAT KETERANGAN

No. 29/ RA. AU/ 11/ 2022

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nailul Authory, SHI
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: RA Al Uswah
Alamat RA	: Gatak Baru RT: 01/01, Sribit, Delanggu, Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Nunik Rahmawati Saputri
NIM	: 163131059
Asal Perg. Tinggi	: UIN Raden Mas Said Surakarta
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah

Telah menyelesaikan penelitian di RA Al Uswah Delanggu terhitung dari tanggal 3 Maret 2021 sampai dengan 14 November 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas Akhir Skripsi dengan judul " Upaya Peningkatan Kinerja Guru di RA Al Uswah Delanggu Klaten"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Delanggu, 14 November 2022

Kepala

RA Al Uswah Delanggu

Nailul Authory, SHI

Lampiran 6. CV/Biodata Diri

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Diri

Nama	: Nunik Rahmawati Saputri
Tempat tanggal lahir	: Sukoharjo, 19 Januari 1998
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Krendetan Rt 01 Rw 08 Sukoharjo
Email	: nuniksaputri31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah Kijilan Sukoharjo : 2004-2005
2. SD Negeri Sukoharjo 01 : 2005-2010
3. SMP Negeri 1 Sukoharjo : 2010-2013
4. SMA Negeri 3 Sukoharjo : 2013-2016